

PENCURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI WORTEL (Studi Kasus : Desa Serdang Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara)

Jones Tonggor Simatupang¹, Donny Ivan Simatupang²,
Aditia Erick Cantona Simatupang³, Yosin Andika Nainggolan⁴

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia Medan
Co. Author email: simatupangjones@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pencurahaan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga serta untuk mengetahui tingkat optimasi pencurahaan tenaga kerja pada usahatani wortel dan mengetahui tingkat pendapatan tenaga kerja usahatani wortel. Metode penentuan daerah ditentukan secara *Purposive*, teknik pengambilan sampel “*Sartified Random Sampling*”. Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Analisis data yang digunakan adalah Regresi Non Linear Berganda, dan Paired Samples Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1)Adanya perbedaan yang signifikan antara pencurahan tenaga kerja dalam keluarga dan pencurahan kerja luar keluarga pada usahatani wortel. 2)Tingkat optimasi pencurahan tenaga kerja pada usahatani wortel adalah 0,78421, karena $NPMX < 1$ maka pencurahaan tenaga kerja belum optimum, untuk mencapai keuntungan yang maksimum maka pencurahaan tenaga kerja pada usahatani perlu dikurangi,3)Secara simultan Luas lahan, pendidikan, pengalaman bertani dan umur petani berpengaruh nyata terhadap produktivitas pencurahaan tenaga kerja dengan nilai $R^2 = 0,859$. Secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap produktivitas pencurahaan tenaga kerja usahatani wortel. Tetapi pendidikan, pengalaman berusaha, dan umur petani berpengaruh tidak nyata terhadap produktivitas pencurahan tenaga kerja usahatani tanaman wortel.

Kata Kunci : *Usahatani Wotel, Pencurahaan Tenaga Kerja, Produktivitas Pencurahaan Tenaga Kerja, Tingkat Optimasi*

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian dilakukan bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan, juga untuk meningkatkan ekspor sekaligus

mengurangi impor hasil pertanian. Sayuran sebagai tanaman sayuran hortikultura masih diperlakukan sebagai tanaman sekunder atau tanaman sehingga penanganannya masih kurang terarah

baik oleh petani sendiri maupun oleh lembaga-lembaga pelayanan yang ada. Komoditas hortikultura dari kelompok sayuran yang potensial untuk dikembangkan adalah wortel (*Daucus Carota L.*).

Masyarakat penghasil wortel dapat diandalkan sebagai usaha yang dimiliki, disamping ada tanaman sayuran kol, maupun tomat. Hasil prasurey yang dilakukan oleh penulis, diketahui penduduk Desa Serdang di Kabupaten Karo sebagian bermata pencarian usahatani wortel. Sebelum berusahatani wortel penduduk Desa Serdang pernah melakukan usahatani kopi, hal ini dikarenakan petani kopi gagal panen dan serta harga kopi murah yang mengakibatkan petani kopi mengalami kerugian. Tanaman wortel diusahakan oleh petani karena harga jual terhadap tanaman wortel meningkat.

Menurut (Mulyadi, 2016) bahwa keberhasilan usahatani dapat dilihat dari besarnya pengeluaran dan tenaga kerja merupakan salah satu yang penting dalam usahatani karena dapat mempengaruhi biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

Penggunaan tenaga kerja yang terjadi pada Desa Serdang yaitu dalam pemanenan petani usahatani wortel akan menggunakan tenaga kerja dari luar atau yang disebut dengan aron jam kerja terhitung mulai dari jam 7 pagi sehingga jam 5 sore, pada saat selesainya melakukan kegiatan dalam berusahatani tenaga kerja dari luar keluarga dibayar untuk tenaga kerja luar keluarga yaitu sebesar Rp 150.000 untuk tenaga kerja laki-laki dan Rp 100.000 untuk tenaga kerja wanita per/harinya. Uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pencurahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Wortel “Studi Didesa Serdang Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara”**.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi lapangan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa perbedaan pencurahan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga pada usahatani wortel.
2. Berapa tingkat optimasi pencurahan tenaga kerja pada usahatani wortel.
3. Berapa pengaruh luas lahan, pendidikan, pengalaman usahatani, dan umur petani terhadap tenaga kerja usahatani wortel di daerah penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan secara *“purposive”* atau berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu Desa Serdang, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara dengan pertimbangan objektif dalam menentukan daerah penelitian dikarenakan potensi wilayah sebagai salah satu produksi wortel serta adanya dorongan petani kembali untuk mengusahakan usahatani wortel, karena dalam pengolahan usahatani wortel melibatkan tenaga kerja luar keluarga (upahan). Sehingga daerah ini dianggap memiliki potensi dan memenuhi syarat sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani wortel di Desa Serdang Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 30 orang maka metode penentuan sampel dilakukan secara *“Stratified Random Sampling”*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data untuk menguji masalah 1 yaitu dengan Uji *Paired Sampel T-test*, menguji masalah 2 yaitu analisis optimasi tenaga kerja dengan rumus persamaan :

$$\text{Tingkat Optimasi} = \frac{NPMx}{Px}$$

Kemudian untuk masalah 3 dianalisis dengan membandingkan pendapatan tenaga kerja terhadap tenaga kerja upah harian yang berlaku di daerah penelitian.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perbedaan Pencurahan TKDK dengan TKLK Pada Usahatani Wortel

Tabel 1. Hasil Uji Paired Sample T-test

No	Variabel	Pencurahan Tenaga Kerja (HKP)	t-Hitung	t-Tabel	Sig
1.	TKDK	236.00	-26.712	29	0
2.	TKLK	6717.73			

(Sumber : Data Primer diolah)

Rata-rata pencurahan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yaitu sebesar 236.00 HKP dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu sebesar 6717.73 HKP permusim tanam. Hasil pengujian *Paired Sample T-test* diperoleh nilai signifikansi 0,000, nilai t-hitung $-26.712 < t\text{-tabel } 29$ pada taraf nyata lima persen ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pencurahan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada usahatani wortel dengan demikian **Hipotesis 1 diterima**.

3.2. Tingkat Optimasi Pencurahan Tenaga Kerja Usahatani Wortel

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Optimasi} &= \frac{NPMx}{Px} \\ &= \frac{117.631,5}{150.000} \end{aligned}$$

$$= 0,78421$$

Dari hasil analisis diperoleh bahwa tingkat optimasi pencurahan tenaga kerja pada usahatani wortel adalah sebesar karena nilai $0,78421 < 1$ maka pencurahan tenaga kerja belum optimal dan harus dikurangi.

Dengan demikian **Hipotesis 2** yang menyatakan bahwa “Penggunaan tenaga kerja pada usahatani wortel belum optimal **“dapat diterima**. Dengan demikian untuk mencapai keuntungan yang maksimum maka pencurahan tenaga kerja pada usahatani wortel harus dikurangi.

3.3 Pengaruh Luas Lahan, Pendidikan, Pengalaman Usahatani, Dan Umur Petani Terhadap Tenaga Kerja

$$Y = 936291,995 X_1^{1,442} X_2^{0,393} X_3^{0,076} X_4^{-0,413}$$

1. Deskripsi Fungsi Regresi
 - a. Apabila luas lahan bertambah 100% maka produktivitas pencurahan tenaga kerja usahatani wortel akan bertambah sebesar 144,2%.
 - b. Apabila pendidikan ditambah 100% maka produktivitas pencurahan tenaga kerja usahatani wortel akan bertambah 39,3%.
 - c. Apabila pengalaman berusahatani ditambah 100% maka produktivitas pencurahan tenaga kerja usahatani wortel akan bertambah 0,76%.
 - d. Apabila umur petani ditambah 100% maka produktivitas pencurahan tenaga kerja usahatani wortel akan berkurang -41,3%
2. Koefisien Determinasi
 Besar pengaruh variabel luas lahan, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan biaya umur petani terhadap pendapatan dilihat dari nilai $R^2 = 0,859$ yang berarti 85,9%, produktivitas

pencurahan tenaga kerja usahatani tanaman wortel dipengaruhi oleh luas lahan, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan umur petani. Sedangkan sisanya yaitu 14,1%, dipengaruhi oleh faktor faktor yang lain tidak dianalisis dalam persamaan ini.

3. Uji Signifikansi F

Pengaruh variabel luas lahan, pendidikan, pengalaman berusahatani dan umur petani secara simultan terhadap produktivitas pencurahan tenaga kerja signifikansi F sebesar 0,000. Signifikansi F ($< 0,05$) yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima .

Dengan demikian pada $\alpha = 0,05$ variabel luas lahan, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan umur petani secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (produktivitas pencurahan tenaga kerja).

4. Uji Signifikansi t

a. Luas Lahan (X1) t -hitung = 10.361 $>$ t -tabel = 2,056 maka nilai t -hitung $>$ t -tabel pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau nilai signifikansi $<$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (produktivitas pencurahan tenaga kerja).

b. Pendidikan (X2) Uji secara parsial dengan membandingkan t -hitung dengan t -tabel maka diperoleh t -hitung = 0,952 \leq t -tabel 2,056 maka nilai t -hitung \leq t -tabel pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak atau nilai signifikansi $>$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat

(produktivitas pencurahan tenaga kerja).

c. Pengalaman berusahatani (X4) Uji secara parsial dengan membandingkan t -hitung dengan t -tabel maka diperoleh t -hitung = 0,371 \leq t -tabel 2,056 maka nilai t -hitung \leq t -tabel pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak atau nilai signifikansi $>$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengalaman berusahatani berpengaruh tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (produktivitas pencurahan tenaga kerja).

d. Umur (X3) Uji secara parsial dengan membandingkan t -hitung dengan t -tabel maka diperoleh t -hitung = -0,895 \leq t -tabel 2,056 maka nilai t -hitung \leq t -tabel pada tingkat kepercayaan 95% sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak atau nilai signifikansi $>$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel umur berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (produktivitas pencurahan tenaga kerja).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan yang signifikan antara pencurahan tenaga kerja dalam keluarga dan pencurahan kerja luar keluarga pada usahatani wortel. Tingkat optimasi pencurahan tenaga kerja pada usahatani wortel adalah 0,78421 diluar terlihat pencurahan tenaga kerja luar keluarga lebih besar dari pada pencurahan tenaga kerja dalam keluarga.
2. Tingkat optimasi pencurahan tenaga kerja belum optimum, untuk mencapai keuntungan yang maksimum maka

- pencurahaan tenaga kerja pada usahatani wortel kurang
- Luas lahan, pendidikan, pengalaman bertani dan umur petani secara simultan berpengaruh nyata terhadap produktivitas pencurahaan tenaga kerja dengan nilai $R^2 = 0,859$. Secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap produktivitas pencurahaan tenaga kerja usahatani wortel. Tetapi pendidikan, pengalaman berusaha, dan umur petani berpengaruh tidak nyata terhadap produktivitas pencurahaan tenaga kerja usahatani wortel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A. & A. S. 2014. Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Usahatani Sawah.
- Engkos, R. dan. 2011. Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis).
- Faisal, H. N. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Pepaya.
- Fitriah SE. 2018. Pengaruh Promosi, Harga, Kualitas Produk, dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Indohome. Vol 5, No 3, P 3245–3252.
- Handayani, A. &. 2016. Pengaruh Penambahan Wortel (*Daucus Carota*) Terhadap Karakteristik Dan Fisikokimia Selai Buah Naga Merah. Vol 1, No 1.
- Hernanto & Thresia. 2017. Analisis pendapatan usahatani wortel di desa suban ayam Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Agroqua*, Vol 16, No 1, P 61–71.
- Hiola, Y. 2018. Teknologi Pengolahan Sayuran.
- I, H. 2017. Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol 16, No 1.
- Mulyadi. 2016. Membangun Kesadaran Dan Keberdayaan Petani.
- Pushpha, R. &. (n.d.). Analisis Usahatani Wortel (*Daucus Carota*). Vol 6, No 2.
- R, G. 2020. Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kunyit Di Kabupaten Simalungun.
- Rachman, T. 2018. *Angewandte Chemie International Edition*, Vol 6, No 11, P 951–952., Vol 23 No 1, P 10–27.
- Sholeh, S. 2017. Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Wortel (*Daucus Carota L.*).
- Sobari, E., & Fathurohman, F. 2017. Efektifitas Penyiangan Terhadap Hasil Tanaman Wortel (*Daucus carota L.*) Lokal Cipanas Bogor. *Jurnal Biodjati*, Vol 2, No 1, 1. <https://doi.org/10.15575/biodjati.v2i1.1292>
- Soekartawi. 2013. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian.
- Soekartawi. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani. *Agrolande*, Vol 21. No1.
- Suratiyah, K. 2011. Ilmu Usahatani. Jakarta : penebar syawdaya
- Wahidah, S. 2012. Wortel sebagai Makanan Kesehatan dan Kecantikan. *Pusat Penelitian Makanan Tradisional, Gizi Dan Kesehatan*, P 144–15.